

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan, karena Pendidikan dapat mengarahkan kehidupan ke arah masa depan yang lebih cerah, baik itu diri sendiri, masyarakat, agama maupun Negara. Setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat berhak untuk mendapatkan Pendidikan agar kehidupannya dapat lebih baik dari yang diharapkan sebelumnya.

Pendidikan berarti latihan mental, moral dan fisik (jasmani) yang melatih orang-orang agar berbuat baik untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam masyarakat sebagai hamba Allah *Rahmatan lil-Ālamin*, dan Pendidikan mengembangkan karakter berarti memberikan tanggung jawab bagi setiap ciptaannya.¹

Manusia sangat membutuhkan interaksi sosial dari dua orang atau lebih yang saling berkaitan, dan perilaku sosial sangatlah berbeda dengan perilaku individual yang lebih bebas mengenai *inner* sifat masing-masing, apabila dalam perilaku sosial masih mementingkan diri sendiri maka hal tersebut akan berdampak

¹ S Murtaufiq And A Ubaidillah, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Alā Lā Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban*,” *Prosiding Seminar Nasional ...* (2019):169.

dalam hubungan antar manusia.² Untuk itu harus didampingi dengan adanya Pendidikan yang menunjang adab dalam bermasyarakat.

Pendidikan adalah sebuah keharusan bagi setiap umat Islam. Dalam suatu hadits yang telah diriwayatkan Hadist riwayat Ibnu Madjah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiallahu'anh, dishahikan al-bani dalam *Shahih al-jami'ish Shaghiir* no. 3913. Ibnu 'Abdil al-Barr dikatakan dalam petikan hadist berikut “Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah gurugurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu”,³ maka tidak heran (dalam hadist yang lain) bagi yang mampu melaksanakannya, karena mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi setiap umat muslim, para malaikat akan senantiasa bersamanya seraya membentangkan sayapnya, dan tidak cukup sampai disitu untuk orang yang bersedia mencari ilmu seraya berdo'a semoga Allah meridhai apa yang ia cari.⁴

Islam memberi manusia dasar-dasar Pendidikan sangat dalam, luas, kompleks, komprehensif dan *universal*, mencakup banyak aspek yang berbeda. Dimulai dengan aspek spiritual, *intelektual*, fisik, ilmiah dan *linguistik*. Pendidikan dianggap sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan seseorang, dimana Pendidikan dapat mengantarkan seseorang pada kebahagiaan sejati. Makna belajar yang lebih mendasar mencakup persoalan tentang perkembangan moral, manusia

² Burrhus Frederic Skinner, *Science and Human Behavior*, ed. MA Mauruf (New York: Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2013), 459.

³ Syekh Muhammad Nashiruddin Al-bani, *Hadist Shoheh Ibnu Madjah*, ed.Zainuddin Mz, n.d.

⁴ Fiadwi Nuraeni, “*Implementasi Pembelajaran Akhlak Menuntut Ilmu Dalam Kitab Alā Lā Di Tpq Darul Hikmah Wirasaba Purbalingga*” (2022), 24.

mempunyai tingkat intelektualitas untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraannya.

Oleh karena itu, sangat dibutuhkan peran pendidik untuk mengarahkan agar tercipta seseorang dengan adab yang baik, etika adalah ukuran baik buruknya perbuatan seseorang. Sedangkan adab adalah norma atau aturan yang terkait secara etis berdasarkan norma agama. Norma-norma yang terkait dengan adab ini digunakan dalam interaksi antar manusia, antar tetangga, dan antar bangsa untuk mengontrol sikap perilaku dan kata-kata mereka terhadap orang lain. Rasulullah SAW, sangat mengutamakan etika dalam berbagai aktivitas beliau baik dalam berucap, secara bersosial. Bahkan ketika dihina beliau tidak membalasnya dengan hinaan.⁵

Dalam hal ini sangat disayangkan karena derasnya arus globalisasi dan masyarakat yang semakin modern membuat banyak anak bangsa ini menjadi generasi yang dilanda krisis moral karena nilai-nilai moral dan pembentukan karakter tidak ditanamkan sejak dini. Alih-alih memanfaatkan secara positif kemungkinan-kemungkinan teknologi yang semakin maju, sebagian orang justru memanfaatkan kesempatan ini sebagai peluang pemenuhan keinginannya dalam arti negatif, dan disinilah kehancuran moral bangsa dimulai.⁶

Kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan etika. guru kepada siswa dan kedua etika siswa kepada guru, apalagi di era arus globalisasi, orang-orang lebih suka meniru gaya/etika/tata krama orang Barat dan meninggalkan budaya

⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam pembinaan Akhlaqul karimah*(suatu pengantar, 45.

⁶ K In'Ratnasari and S L Qomariya, "Peningkatan Pendidikan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Kitab Alā Lā Di Desa Mlokorejo," *Journal Of Education* (ejournal.inaifas.ac.id, 2021), 98.

Timur yang mengutamakan kesantunan. Sehingga seorang murid tidak mempunyai tata krama atau tidak memulyakan gurunya sebagai pengajar. Ini adalah masalah serius apabila tidak ditindak lanjuti akan bisa menghilangkan keberkahan ilmu tersebut dan tidak akan mendapat ridhonya seorang guru.⁷

Maka tidak heran jika kita menemui fenomena seperti kurangnya etika yang ditampakkan oleh siswa kepada guru, yang justru merendahkan derajat seorang guru tersebut. Persoalan ini merupakan persoalan yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perkembangan Pendidikan, terkhusus dalam Islam hal ini akan mengubah suatu paham yang tertanam pada murid tentang keberkahan suatu ilmu. Sehingga kesakralan antara ridha guru beserta derajatnya akan perlahan mulai tersamarkan akibat paparan globalisasi yang buruk.

Banyak kita lihat fenomena yang akhir-akhir ini terjadi, seperti kasus viral yang dilansir dari *kompas.com* beredar video murid Sekolah Dasar menendang pintu kelas dihadapan gurunya kejadian tersebut terjadi pada salah satu sekolah dasar pada tanggal 17 juli 2023, yang berada di Sumatra Barat, video tersebut memperlihatkan murid Sekolah Dasar yang menentang serta memaki gurunya sampai menendang pintu kelas, hal tersebut terpicu karena sang guru sebelumnya memberikan peringatan kepada murid tersebut dan memukulnya menggunakan *roll*, hal itu dilakukan oleh sang guru karena siswa tersebut kesalahan, dan tujuannya tidak lain untuk mendidik anak muridnya, akan tetapi siswa itu malah

⁷ Mohammad Habibi Muttaqien, “*Etika Penuntut Ilmu Perspektif Kitab Alaalaa* (Kajian Atas Kitab Alaalaa : Syair Alaalaa Dan Nadham Ta ’ Lim),” September (2014): 126.

membalasnya dengan perilaku yang buruk, bahkan tidak mencerminkan sebagai karakter seorang siswa.⁸

Terdapat juga video viral yang diunggah oleh *detiknews.com*, aksi tersebut terjadi pada tanggal 14 agustus 2023, terlihat belasan siswa yang mengerumuni seorang guru perempuan yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah, kemudian para siswa tersebut beramai-ramai melakukan *bullying* terhadap guru tersebut, hingga kunci motornya disabat siswa saat guru tersebut hendak mengendarai motornya, hal tersebut terpacu karena ketidakpuasan para siswa dalam kebijakan sekolah untuk pemilihan ketua Osis yang tidak di koordinasikan kepada siswa, atas kejadian itu memberikan bukti buruk yang menandakan kurangnya etika dan tata krama oleh para siswa yang terlibat.⁹

Pada dasarnya pendidik mempunyai peran ganda, karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, pendidik juga dituntut untuk bisa mencetak manusia untuk berperilaku secara baik berlandaskan ajaran Islam. Namun persoalan yang dipaparkan di atas menjadikan keinginan dalam membentuk jiwa yang berkompeten dan bermoral akan semakin tidak terkendali. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, tugas Pendidikan semakin sulit membentuk manusia yang tidak hanya kompeten tetapi juga bermoral serta berakhlak dalam segala hal, sebagai hamba Allah SWT maupun sebagai makhluk sosial. Dengan cara ini dapat mengirim orang sebagai orang dengan kepribadian yang utuh.

⁸<https://amp.kompas.com/regional/read/2023/07/22/120143478/murid-sd-maki-dan-tendang-pintu-kelas-di-sumbar-guru-yang-minta-maaf-dan>, diakses pada 22 juli 2023 pukul 12.01 WIB.

⁹<https://news.detik.com/berita/d-6884812/viral-bu-guru-di-bully-siswa-sma-di-maluku-tengah-disdik-beri-penjelasan>, diakses pada sabtu, 19 Agustus 2023 pukul 14.44 WIB.

Oleh karena itu, etika harus diajarkan kepada siswa. Tidak hanya itu, sebagai orang tua dan guru, kita harus terlebih dahulu menerapkan etika agar siswa kita dapat mengenali dan meniru sikap dan perilaku yang baik dan benar dari apa yang dilihatnya. Khususnya ibu-ibu yang menjadi madrasah di usia dini anak-anaknya harus selalu melatih budi pekerti yang baik untuk membentuk genetasi yang cemerlang.¹⁰

Masalah Pendidikan adab/akhlak bukanlah hal baru, akan tetapi sudah menjadi topik di kalangan ulama bertahun-tahun yang lalu, termasuk Syekh Zarnuji Rahimahullah. Ia memaparkan masalah Pendidikan akhlak dalam kitab karyanya yang fenomenal, kitab *Ta'limul Muta'allim*, yang di dalamnya kita menemukan petuah-petuah yang terbagi dalam beberapa hal, di antaranya syarat mencari ilmu, mencari teman, pengangkatan dan penghormatan guru dan sebagainya.¹¹ Juga sama terdapat dalam kitab *Alā Lā* yang tidak lain menginduk kepada kitab *Ta'limul Ta'alim* yang mana pokok bahasanya tentang Adab.

Masalah adab menuntut ilmu ini harus dibahas dari salah satu buku yang membahas adab murid dalam mempelajari dan menuntut ilmu pengetahuan adalah terdapat dalam kitab *Alā Lā*. Kitab ini merupakan rangkuman yang menginduk dari kitab *Ta'limul Muta'alim* yang ditulis oleh Syekh Zarnuji.¹²

Di antara kitab-kitab yang mengajarkan ilmu akhlak, kitab ini banyak digunakan di pesantren dan lembaga Pendidikan lainnya. Awal Syair *Alā Lā*

¹⁰ sri (politeknik malang) Hudiarini, “*Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik Di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*” 2, no. 1 (2019): 1–13.

¹¹ diyah faiqoh Hami, “Konsep Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Alā Lā*” (2019): 5–10., 1 26.

¹² Wandu Budiman, Endin Mujahidin, and M Emnis Anwar, “*Adab Peserta Didik Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fii Aadabi Hamalat Al-Qur'an*” (2010): 16.

berbunyi: *Dzukain wa hirsin wasashthibarin wa bulghotin # wa irsyadi usstadzin wa thuli Zamani*. Artinya: Ingatlah bisa berhasilnya menimba ilmu melalui enam hal: kecerdasan, semangat, ketekunan, biaya (usia), bimbingan guru (bimbingan), dan untuk waktu yang lama, ayat-ayat buku ini sangat populer di pesantren dan mereka mengetahui kitab itu sebagai Kitab *Alā Lā*. Keenam hal dalam syair ini kemudian menjadi inti sari akan pengetahuan, dan keunikan buku atau kitab tersebut menggelitik minat pengarangnya. Berbeda dengan buku lain yang menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk narasi panjang,¹³

Alasan peneliti tertarik untuk mengkaji kitab *Alā Lā* dikarenakan kitab *Alā Lā* adalah sebuah rangkuman pembahasan dari keseluruhan kitab *Ta'lim Muta'alim*, dengan susunan yang berupa syair sehingga lebih mudah dipahami, dan juga berisi petunjuk hidup dan pelajaran khususnya tentang akhlak. Kitab *Alā Lā* merupakan kitab yang menginduk kepada kitab *Ta'lim Muta'alim* yang dikarang oleh Syekh Zarnuji seorang cendikiawan muslim yang namanya tidak asing lagi di telinga umat Islam.

Peneliti tertarik mengambil judul tersebut tidak lain karena adanya beberapa faktor yang mendasari pengangkatan judul pada penelitian ini yakni:

1. Susunan skripsi yang telah terbit dalam IDR UIN Antasari belum ada penelitian yang menggunakan kajian kitab *Alā Lā* melainkan banyak yang menggunakan kitab *Ta'limul muta'alim*, penelitian ini menggunakan syair

¹³ Irwansya Wahiddin, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Alaalaa Karya Syekh*" (Etheses.Iainponorogo.Ac.Id, 2021), 34.

Alā Lā yang lebih ringkas sehingga memudahkan bagi setiap orang yang membacanya.

2. Disusun dalam bait, syair, atau nazhom agar mudah diingat, dan hanya terdiri dari 37 bait.
3. Kitab *Alā Lā* itu singkat, namun cukup sebagai pedoman bagi mereka yang menuntut ilmu atau hendak mendalaminya bagi kalangan manapun.

Kitab *Alā Lā* ini dipilih karena sesuai dengan konteks subjek penelitian etika bagi murid kepada guru, cara memilih teman dan buku ini menjelaskan banyak sekali etika, bagaimana memilih guru yang baik serta tepat, dan pengetahuan yang harus di terapkan lagi dan juga sudah tidak dipedulikan orang modern. Mudah dipahami, mudah dipelajari, dan mudah diingat, serta syair tersebut akan selalu melekat di benak pembaca, sehingga penulis ingin mengetahui kelayakan kitab *Alā Lā* ini.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian dengan judul “**Epistemologi Adab Menuntut Ilmu (Telaah Kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*)**”, melalui sebagian karya klasik yang sudah ada sejak zaman dulu dan masih di gunakan sebagian Pesantren untuk acuan pertama dalam pembelajaran adab yang cukup fundamental yaitu kitab *Alā Lā* yang didalamnya terdapat beberapa uraian tentang Pendidikan terutama dalam segi pembelajaran patuh dan hormat dengan harapan semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah pada penelitian kali ini adalah Epistemologi Adab Menuntut Ilmu yang diambil dari objek penelitian yakni telaah kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Adab-adab menuntut ilmu dalam kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*.
2. Relevansi Adab Menuntut Ilmu dalam kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah* dengan Pendidikan masa sekarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mendeskripsikan serta menganalisis Epistemologi Adab Menuntut Ilmu (telaah kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*), dengan meliputi pembahasan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Adab-adab menuntut ilmu dalam kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*.
2. Mendeskripsikan Relevansi Adab Menuntut Ilmu dalam kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah* dengan Pendidikan masa sekarang.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian merujuk pada pentingnya atau nilai praktis dari suatu studi. Signifikansi penelitian mencakup beberapa aspek yang memperlihatkan relevansi dan dampak positif dari penelitian tersebut.

Dengan ini peneliti mencoba untuk menjelaskan mengapa studi ini penting dan bagaimana hasilnya dapat memberikan kontribusi pada pemahaman,

pemecahan masalah, atau pengembangan dalam suatu bidang. Di antara signifikansi yang dimaksud ialah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan, menambah wawasan baru, khususnya yang berkenaan dengan adab Menuntut Ilmu yang tertuang dalam kitab *Alā Lā*, sehingga ilmu pengetahuan terus berkembang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan jendela pengetahuan supaya bisa berperilaku serta bertindak sesuai adab dan etika yang diajarkan dalam agama Islam, begitu pula target dalam penelitian kali ini adalah para penuntut ilmu agar bisa mengamalkannya serta mendapatkan manfaat dan keberkahan ilmu. Berikut penelitian ini agar bisa digunakan secara khusus:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya adab dalam menuntut ilmu.
- b. Acuan bagi penuntut ilmu untuk mengamalkan adab secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, di rumah, dan di sekolah.
- c. Tulisan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis itu sendiri.

E. Definisi Operasional

Definisi istilah dan batasan untuk memandu penelitian ini diperlukan untuk menghindari munculnya definisi lain untuk istilah yang digunakan, sehingga penelitian lebih tertuju dan terarah. Definisi dan istilah berikut berkaitan dengan judul penelitian kali ini:

1. Epistemologi

Epistemologi adalah salah satu cabang pembahasan terpenting dalam bidang filsafat yang memproses serta merancang informasi terus menerus. Pertanyaan sentral epistemologi adalah mengacu kepada apa yang dapat kita ketahui dan bagaimana kita dapat mengetahuinya. Epistemologi, sebagai salah satu aspek yang krusial dalam domain filsafat, mengelola dan merancang informasi secara berkelanjutan. Pertanyaan pokok dalam epistemologi berkaitan dengan apa yang dapat kita ketahui dan metode yang dapat digunakan untuk mengetahuinya. Fokus utama epistemologi adalah memahami karakteristik umum serta esensi pengetahuan manusia, termasuk bagaimana pengetahuan diperoleh dan diuji dalam hal kebenarannya.¹⁴

Epistemologi adalah pengetahuan tentang pengetahuan, Lebih lanjut Surajiyo menjelaskan bahwa pokok bahasan epistemologi meliputi hakikat dan sumber pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan, dan kriteria validitas pengetahuan. Pengetahuan filosofis adalah pengetahuan logis tentang objek-objek abstrak yang logis dalam arti rasional dan bisa juga dalam arti suprarasional.¹⁵

Epistemologi Islam dalam arti berpusat pada Allah adalah sumber ilmu dan kebenaran, tetapi di sisi lain epistemologi Islam menitikberatkan pada manusia dalam arti manusia adalah agen pencari ilmu (kebenaran). Berkaitan dengan perdebatan epistemologi Islam, Amin Abdullah. Tercatat bahwa dalam diskursus filsafat Islam, bidang metafisika, epistemologi dan etika digabungkan menjadi

¹⁴ Sudarminta, *Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Kanisius, 2002).18

¹⁵ Ahamad, *Tafsir Filsafat Umum Akal Dan Hati Sejak Thales Sampai James* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998)., 16.

bentuk mistik (*mistisisme*). Aspek yang lebih menarik untuk ditelaah dalam ketiga bidang ini adalah hubungan antara "mistisisme" dan "epistemologi".¹⁶

Epistemologi dalam konteks Pendidikan Islam ialah bagaimana Islam bisa mendidik rohani muslim yang saling memanusiakan manusia dalam sudut pandang Islam sehingga akan menghasilkan ilmu Pendidikan Islam yang madani.¹⁷Jadi yang dimaksud Epistemologi dalam penelitian kali ini adalah dasar usaha yang dilakukan untuk membentuk generasi peserta didik yang berbudi pekerti luhur dengan penanaman adab, serta menjalin hubungan *hablum minnallah, hablum minannas* dan *hablum minal-alam*.

2. Adab

Makna dari kata adab secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *Addaba-Yu'addibu-Ta'dib*, yang dapat diartikan sebagai proses Pendidikan atau latihan. Dalam kamus al-Kautsar, adab dapat dikaitkan dengan akhlak yang memiliki adat istiadat, tingkah laku dan perangai yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Sedangkan dalam bahasa Yunani, adab diartikan sebagai *etos* atau *ethicos*, yang berarti perasaan batin, kebiasaan, dan kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu. Kebiasaan kemudian mengubah makna menjadi etika.¹⁹

Sementara al-Attas memaparkan tentang adab yang merupakan pengistilahan yang dipakai sebagai penyebutan Pendidikan sebagai suatu pengenalan yang dilakukan secara bertahap menanamkan dalam diri manusia suatu

¹⁶ Dudi Badruzaman, "Perkembangan Pradikma Epistemologi Dalam Filsafat Islam," *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2018): 1–8.

¹⁷ M. Noor Fuady, *Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer*, ed. Riinawati (Mataram: Lafadz Jaya, 2021), 2.

¹⁸ Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 60.

¹⁹ Husin Al-Habsyi, *Kamus Al Kautsar* (Surabaya: Assegraff, 1990), 87.

pengakuan akan tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam ciptaan sehingga hal ini mengarah pada pengenalan dan pengenalan akan tempat yang tepat dari Tuhan dalam tatanan wujud dan suatu yang tercipta dari kepribadian.²⁰ Lantas menurut pemahaman *Al-Jurjan*, tentang adab adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan yang dipelajari untuk menghindari segala macam kesalahan.²¹

Dapat kita pahami bahwa adab merupakan sebuah proses penanaman etika atau kebiasaan sehingga tercapainya suatu akhlakul karimah yang menjadi ciri tertanam pada jiwa dan dapat memancarkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur.

3. Kitab *Alā Lā Tanāl al-'Ilma Illā Bi Sittah*

Kitab *Alā Lā* merupakan hasil rangkuman dari Kitab *Ta'lim Muta'allim* oleh santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Kitab *Alā Lā* diajarkan sebagai pembelajaran pelajaran di kelas, yang berarti berada pada tingkat yang paling dasar. *Alā Lā* termasuk dalam salah satu jenis sastra Jawa, khususnya sastra Jawa abad pertengahan yang bernuansa Arab. Hasil gubahan berupa Syair, yaitu syair yang ditulis dengan huruf Pegon kata latin arab dalam bahasa jawa.²²

Kitab *Alā Lā* umumnya adalah kitab yang membahas tentang adab atau akhlak dalam menuntut ilmu yang disajikan dalam bentuk nazdom (mahfuzdhot) atau syair untuk memudahkan hafalan. Kitab *Alā Lā* merupakan kumpulan bait

²⁰ Sahilun Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1991). 14.

²¹ Mohammad Noor Wan, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquid AL-Attas*. (Bandung: Mizan, 2003).60.

²² Syihabul Khoir, "Piwulang Becik Ngasuh Kaweruh Sjrone Kitab *Alā Lā* Gubahan *Ta'lim Muta'alim*," *univesitas negri surabaya* (2018): 1–26.

Syair yang sebagian besar menginduk dan dikutip dari kitab *Ta'limul Muta'alim*. Kitab *Ta'limul Muta'alim* merupakan kitab yang ditulis oleh Syekh Al-Zarnuji.²³

Kitab ini berisi ajaran-ajaran yang baik tentang nilai-nilai moral agama, seperti metode belajar, tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar, dan lain-lain, agar manusia memiliki akhlak yang baik dan menggunakan ilmu. Komposisi bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan ingatan akan isi, dan juga memiliki keindahan, karena termasuk dalam karya sastra.

Untuk pengarang dari kitab *Alā Lā* sendiri belum diketahui semestinya, akan tetapi terdapat sebuah petunjuk di belakang kitab tersebut yakni tanda tangan dari Syekh Hasyim Asyari, sehingga peneliti menyimpulkan bahwasanya isi-isi dari syair kitab *Alā Lā* ini pernah beliau sampaikan ketika pengajian di pesantren dan kemudian ditulis dan dibukukan oleh santrinya, hal tersebut di buktikan oleh tanggal terbit kitab yang berjarak dengan wafatnya Syekh Hasyim Asyari yang lebih dahulu wafatnya beliau daripada tahun terbit kitab dari tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari hasil penelitian sebelumnya dilakukan sebagai pembandingan dan kajian. Hasil penelitian yang digunakan sebagai pembandingan tidak lepas dari topik penelitian yaitu. “Epistemologi Adab Menuntut Ilmu telaah kitab *Alā Lā Tanāl al-‘Ilma Illā Bi Sittah*” sebagai bahan acuan serta pertimbangan peneliti guna mengembangkan penelitian yang akan dikaji terdapat beberapa penelitian yang dijadikan bahan perbandingan antara lain:

²³ Dimi Al-iman Bulus, “*Pembelajaran Kitab Alā Lā*” (2021): 137–148.

1. Penelitian Jamilah Munandar (2019) UIN Sumatra Utara Medan, yang berjudul Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*,²⁴ penelitian ini hampir sama dengan pembahasan yang hendak dikaji yaitu tentang menuntut ilmu tetapi hal yang membedakan adalah mengenai penjelasan adab dan etika dan juga yang menjadi pembeda yakni dari sumber kitab, skripsi Jamilah Munandar menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* sedangkan pada penelitian ini penulis akan menggunakan sumber kitab *Alā Lāa* yang mana kitab tersebut disajikan dalam bentuk yang ringkas serta menggunakan syair nazhoman sehingga lebih memudahkan baik membaca mauppun mengingat.
2. Penelitian Muhammad Dedi Ansyari (2021) UIN Antasari Banjarmasin, yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab “*Washoya Al Abaa Lil Abna*” karya Syekh Syakir Assakandari Analisis dan Relevansinya dengan Ahklak Generasi Z.²⁵ dan hasil penelitiannya menjelaskan Pendidikan nilai-nilai akhlak menurut prespektif Syekh Muhammad Syakir, kitab yang digunakan yakni kitab *Washoya Al Abaa Lil Abna*. Sama halnya dengan penelitian ini yang juga membahas tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak, hanya saja kitab yang digunakan penulis dalam penelitian ini berbeda yaitu kitab *Alā Lāa*. Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi nilai-nilai yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak dari syair Syekh Zarnuji. Hal

²⁴ J Munandar, “*Etika Menuntut Ilmu Menurut Syekh Az Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim*” (UIN Sumatra Utara Medan, 2019),

²⁵ Muhammad Dedi Ansyari, “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab 'Washoya Al Abaa Lil Abna' Karya Syekh Syakir Assakandari Analisis Dan Relevansinya Engan Akhlak Generasi Z*” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

ini berbeda dengan kajian Muhammad Dedi Ansyari tentang *Washoya Al Abaa Lil Abnaa*, di mana penjelasan nilai-nilai Pendidikan akhlak disajikan lebih detail dalam bentuk paragraf serta lebih panjang pembahasannya.

3. Penelitian oleh Hami Diyah Faiqoh (2019) UIN Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab Alā Lā* karya Syekh Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Era Globalisasi,²⁶ Penelitian ini memiliki sumber data yang sama dengan sumber data yang digunakan penulis yaitu buku *Alā Lāa*. Penelitian yang dilakukan Hanin Diyah Faiqoh lebih terfokus pada Pendidikan akhlak dan karakter , yang membedakan dengan penelitian kali ini adalah disini membahas tentang pentingnya sebuah adab bagi para penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang berkah dalam sebuah Pendidikan.
4. Penelitian oleh Ihsan Wahidin (2021) IAIN Ponorogo yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Karater Dalam Kitab Alā Lā Karya Syekh Zarnuji dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*,²⁷ penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu pada sumber yang di ambil dari kitab *Alā Lā*, tetapi lebih mengarah kepada Pendidikan karakter yang di tujukan kepada krakter siswa dalam Pendidikan agama Islam dan pembeda dengan penelitian kali ini adalah akan membahas lebih dalam mengenai pentingnya adab dalam menuntut ilmu supaya mendapatkan ilmu yang manfaat serta barokah, yang di jelaskan di dalam kitab *Alā Lā*.

²⁶ Hami, “*Konsep Nilai Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Alā Lā*.”

²⁷ Ihsan Wahiddin, “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Alaalaa Karya Syekh Al-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*” (etheses.iainponorogo.ac.id, 2021),

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian kepustakaan (*library resech*), penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi atau artikel ilmiah untuk mengumpulkan objek penelitian atau bahan pustaka, atau penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pada dasarnya berdasarkan analisis yang kritis dan mendalam. Bahan terkait bahan pustaka.²⁸

Sebelum melakukan penelusuran literatur, peneliti terlebih dahulu harus mengetahui secara jelas dan tegas dari mana sumber informasi ilmiah tersebut nantinya akan diperoleh. Beberapa sumber yang digunakan adalah: buku, jurnal akademik, referensi statistik, hasil penelitian berupa tesis, jurnal, tesis, disertasi dan internet serta sumber lain yang relevan.²⁹

Pendekatan yang di pakai dalam peneletian ini adalah pendekatan kualitatif, yang menekankan pada analisis proses berpikir induktif terkait dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dilakukan dengan mengumpulkan data yang mendalam dan selalu menggunakan logika ilmiah.³⁰

Peneliti mencoba menelusuri kepustakaan yang sesuai dengan penelitian yang akan dikaji, melakukan analisis dan memperdalam adab menuntut ilmu yang tertuang di dalam kitab *Alā Lā*.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019)., 387.

²⁹ Anwar Sanusi, "*Metodologi Penelitian Bisnis*", (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 32.

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Teknik)* (jakarta: PT. Bumi Mas, n.d.), 80.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang terhubung langsung dengan objek penelitian, yang merupakan bahan terpenting dalam melakukan penelitian, untuk mengungkap penelitian tersebut. Data primer penelitian ini adalah “Kitab *Alā Lā*” pedoman pembelajaran Madrasah Hidayatul Mubtadi’in, pondok pesantren Lirboyo Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung sumber atau objek penelitian yang juga mendukung untuk melengkapi sumber data primer. Bahan sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku pendukung yakni buku-buku modern seperti halnya buku yang menjelaskan tentang etika dan adab, jurnal ilmiah, hasil penelitian atau tesis serta buku atau kitab salafy seperti halnya kitab *Akhlakulilbanat*, *Bidayatul Bidayah*, *Ta’lim Muta’alim* dan *Hidayatusshalihin*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, Tahap pengumpulan data menjadi aspek krusial dalam penelitian karena esensinya adalah memperoleh informasi. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, penelitian tidak akan berhasil mendapatkan informasi sesuai dengan standar data yang diinginkan.

Penelusuran ini merupakan penelusuran pustaka (analisis literatur).³¹ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data diperoleh dari bahan pustaka yang sesuai dengan topik bahasan yang relevan, metode yang digunakan adalah:

a. Survey Kepustakaan,

Yakni mencari sumber serta mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan berbagai literatur yang didapat dari perpustakaan maupun tempat-tempat yang mendukung dan juga terdapat sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian kali ini.

b. Telaah Pustaka,

Yakni sambil mempelajari, mengkritisi, menelaah, serta mengkaji bahan yang diperoleh dari data pustaka yang telah terhimpun, dan selanjutnya mengambil poin penting dari bahan yang telah didapatkan, kemudian peneliti menganalisis kebenaran agar penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi. Analisis ini merupakan teknik penelitian, pendekatan ini adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan secara sistematis dan objektif mengidentifikasi kekhususan pesan dari teks.³² Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

³¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.*, 391.

- a. Melakukan pembacaan secara keseluruhan terhadap kitab yang sedang diteliti
- b. Mengidentifikasi/menyusun data menjadi bagian-bagian untuk dianalisis. Satuan unit yang digunakan berupa kalimat atau alinea. Identifikasi dilakukan dengan membaca dan melakukan pengamatan secara cermat terhadap kitab *Alā Lāa*.
- c. Mendeskripsikan Epistemologi adab menuntut ilmu menurut telaah kitab *al-Alā Lā Tanal al-Ilma Illa bi Sittatin*, kemudian ditambah dengan penjelasan dari kitab literatur pendukung yang lain.
- d. Dengan data yang didapat, peneliti melakukan analisis data dengan mengacu pada berbagai teori, dan sumber-sumber data yang berkaitan, kemudian menjabarkan data analisis ke dalam laporan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Guna mempermudah penulisan skripsi Dalam karya ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan dari awal hingga akhir penelitian sebagai berikut:

BAB I: terdapat pendahuluan yang memuat konteks penelitian untuk mengidentifikasi topik yang akan digali agar pembahasan tidak menjadi terlalu luas. Pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi fungsional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan, devinisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: pada bab ini membahas tentang kajian teori mengenai Epistemologi yang mencakup pengertian, sejarah, dan bidang kajian epistemologi. Adab, ruang lingkup serta metode penanaman adab. Adab menuntut ilmu yang terdapat pada kitab *Alā Lā* dan beberapa pendapat ulama tentang adab menuntut ilmu. Gambaran umum mengenai kitab *Al-lalaa Tanal Ilma illa Bisittatin*. Serta relevansi nazhom *Alā Lā* dengan kehidupan masa kini.

BAB III: Merupakan analisis teori tentang Epistemologi adab menuntut ilmu dengan sub tema berikut:

Syarat menuntut ilmu. Cara mencari teman dan bermasyarakat. Keutamaan ilmu dan orang yang berilmu. Metode mencari ilmu. Bahaya ahli ibadah tanpa ilmu. Motivasi kerja keras dalam belajar. Jangan banyak Bicara dan Bahaya Lisan. Menghormati guru. Menjaga Nafsu. Tidak Menyia-nyiakan waktu. Keutamaan merantau guna mencari ilmu. Relevansi dari pembelajaran adab dalam kitab *Alā Lā* dengan kondisi Pendidikan Islam masa kini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan kesimpulan, yang berisi tentang hasil dan pembahasan pentingnya adab Menuntut Ilmu dalam ketaatan dan penghormatan yang dipaparkan oleh Syekh Zarnuji dalam kitabnya *Alā Lā* dan kemudian ditutup dengan saran.